BAB IV
ANALISIS

A. CORAK AKHLAK RESIMEN MAHASIWA BATALYON 906

1. Data Tentang Resimen Mahasiswa Batalyon 906

a. Profil Resimen Mahasiswa Batalyon 906

Kehidupan dunia pada era globalisasi memerlukan kesadaran Bela Negara serta jiwa Nasionalisme. Materi ini merupakan kunci perekat antar masyarakat. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan kesadaran Bela Negara bagi setiap komponen masyarakat, salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan kesadaran Bela Negara khususnya kepada generasi muda penerus Bangsa. Hal ini merupakan bagian penting dari ketahanan nasional yang berfungsi untuk meningkatkan motif moral sebagai gambaran kecerdasan sosial dalam wujud kemampuan mengamati dan mengawsi secara komprehensif.

Resimen Mahasiswa (MENWA) sebagai salah satu wadah yang berperan dalam membentuk jiwa dan karakter generasi bangsa yang handal, berwawasan kebangsaan, penuh kreativitas dan dedikasi untuk menyongsong hari depan.

Jiwa kebangsaan dan cinta Tanah Air, serta memiliki kesadaran dalam pembelaan Negara sebagai uapaya membangun sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, juga sebagai prasyarat dalam sistem pertahanan Negara. Maka, Resimen Mahasiswa dijadikan wadah untuk Bela Negara yang berada dilingkungan kampus, dimana para Mahasiswa merupakan aset penting Negara yang mempunyai intelektual yang tinggi. Oleh sebab itu mereka perlu dibekali dengan kehidupan Bela Negara. Salah satu Resimen Mahasiswa ada di kampus UIN Walisongo Semarang.

Resimen Mahasiswa Batalyon 906 ”Sapu Jagad” ialah salah satu unit kegiatan Mahasiswa yang pengembangan kegiatannya diarahkan untuk peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam rangka menghadapi tantangan dan persaingan ke depan serta mempunyai sikap Bela Negara.

Dari beberapa uraian di atas, perlu kami sampaikan tentang organisasi Resimen Mahasiswa Batalyon 906 (Menwa), Resimen Mahasiswa jangan dilihat

dari ***uniform*** dan segala atributnya. Resimen Mahasiswa bukan organisasi ***gila tentara*** dan juga bukan sebaliknya. Akan tetapi Resimen Mahasiswa adalah Korps pendidikan yang mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, demokrasi dan solidaritas atau ***"WIDYA CASTRENA DHARMA SIDDHA"*** yang artinya penyempurnaan kewajiban dengan ilmu pendidikan dan olah keprajuritan.

Organisasi Resimen Mahasiswa Yon 906 adalah organisasi terbuka bagi seluruh mahasiswa UIN Walisongo dengan berbagai latar belakang sosial budaya, ekonomi serta keilmuan. Bila ada kesan atau anggapan Resimen Mahasiswa Yon 906 seolah-olah ***eksklusif,*** itu sekedar kesan, Resimen Mahasiswa Yon 906 adalah Korps pendidikan yang berbasis pengetahuan sebagai wadah mahasiswa dalam pengembangan wawasan, pembinaan kepribadian *(Building Caracter)* dan pengabdian masyarakat.

Sebagai Korps pendidikan dan sekaligus sebagai insan akademis, maka tujuan utama mahasiswa adalah meningkatkan kemampuan ketrampilan melalui pendidikan formal yang diberikan oleh perguruan tinggi, tanpa pendidikan yang memadahi maka akan sulit diwujudkan pengabdian mahasiswa dalam pembangunan nasional yang sedang berjalan.

Oleh karena itu agar personil Resimen Mahasiswa Yon 906 mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai insan akademis dan juga Korps pendidikan secara efektif dan efesien maka syarat kecukupan yang dipenuhi antara lain adalah pada pengembangan dan pemberdayaan pada kemampuan setiap personil yang meliputi wawasan spiritual, intelektual, kepemimpinan dan profesionalitas.

Dalam rangka menyikapi perubahan paradigma baru di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, Resimen Mahasiswa Yon 906 tidak tinggal diam dan paling tidak melakukan upaya pembenahan secara intern maupun ekstern dalam rangka perwujudan bela negara.

Oleh karena itu Resimen Mahasiswa sadar bahwa pemahaman tentang substansi dan implementasi bela negara yaitu bahwa bela negara merupakan bagian kecil dari suatu sistem pengolahan sosial *(sosial management).* Namun, kondisi ketahanan dan ketertiban dari sebuah negara dan bangsa sebagai produk

akhir dari sebuah proses bela negara yang dalam hal ini dapat kita lihat dari konteks sejauh mana pengelolaaan sosial tersebut dikerjakan dan diselenggarakan secara adil dan beradab.

Organisasi yang membentuk pengembangan wawasan dan kebelanegaraan serta building caracter juga telah melahirkan generasi yang layak dibanggakan yang tersebar di berbagai kota. Ada yang di TNI/POLRI, Dosen, Wirausahawan, anggota DPR dan banyak yang lain.[1]

b. Dasar dan Tujuan Resimen Mahasiswa Batalyon 906

1. Dasar Hukum Resimen Mahasiswa
   a. Surat Keputusan Bersama Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah nomor: Kb/14/M/X/2000, 6/U/KB/2000, 39 A Tahun 2000 tentang pembinaan dan pemberdayaan Resimen Mahasiswa.
   b. UUD 1945 pasal 30 ayat I setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.
   c. Surat Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor: In.10.0/R.3/PP.00.9/114/2016 tanggal 19 April 2016 tentang kepengurusan MENWA Batalyon 906 "Sapu Jgad" UIN Walisongo Semarang tahun 2016.
2. Tujuan Dasar dalam Resimen Mahasiswa

   Setiap pembentukan organisasi tentulah mempunyai tujuan tertentu, begitu pula pembentukan Resimen Mahasiswa juga mempunyai tujuan tertentu. Ada baiknya masyarakat pada umumnya dan Mahasiswa pada khususnya untuk mengetahui tujuan dasar Resimen Mahasiswa. Berdasarkan Komando Nasional Resimen Mahasiswa tujuan dasar Resimen Mahasiswa adalah untuk mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap

[1]Arsip profil Resimen Mahasiswa Batalyon 906"Sapu Jagad" IAIN Walisongo Semarang. Hal. 4-5

mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Resimen Mahasiswa berfungsi sebagai wadah penyaluran potensi Mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga Negara dalm bela Negara. Resimen Mahasiwa dibentuk untuk mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANRATA).

Sementara itu, tugas pokok Resimen Mahasiswa berdasarkan Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia adalah untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi serta merencanakan, mempersiapkan dan menyususn seluruh potensi mahaiswa untuk memantapkan ketahanan nasioanal, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela Negara. Membantu terlaksananya pembinaan kesadaran Bela Negara serta kelancaran kegiatan dan program lainnya di perguruan tinggi serta ikut membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi LINMAS, khususnya penanggulangan bencana dan pengungsi (PBP).

Oleh karena itu, fungsi Resimen Mahasiswa berdasarkan Komando Nasioanal Resimen Mahasiswa adalah melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa di perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang Bela Negara. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Menwa, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat. Bersama dengan Mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademik. Membantu menumbuhkan dan meningkatkan sikap Bela Negara di kehidupan Perguruan Tinggi. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional. Membantu upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di

lingkungan Perguruan Tinggi dan masyarakat serta bersama TNI/POLRI dalam pelaksanaaan pembinaan pertahanan dan keamanan nasional.[2]

c. Struktur Kepengurusan Resimen Mahasiswa Batalyon 906

Seperti halnya sebuah kelembagaan pada umumnya yang mempunyai struktur kepengurusan dari tingkat atas sampai bawah, Resimen Mahasiswa batalyon 906 juga mempunyai struktur kepengurusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Struktur kepengurusan Resimen Mahasiswa Batalyon 906 berdasarkan hasil rapat seluruh kepala staf dan tim formatur yang terdiri dari perwakilan kordinator antar yudha/angkatan, komandan dan wakil komandan terpilih serta komandan dan wakil komandan demisioner atau yang sudah selesai masa pengabdiannya. Dimana waktunya dilaksanakan 3 x 24 jam setelah kegiatan pemilihan komandan dan wakil komandan berlangsung, kemudian diajukan ke pihak Rektorat supaya di terbitkan SK Rektor untuk keperluan legalitas. Adapun daftar kepengurusan sebagai mana terlampir:

[2]komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia dalam Bela Negara*, 2007. Hlm 28-29.

Lampiran I

Nomor : In.10.0/R.3/PP.00.9/114/2016

SUSUNAN PENGURUS
KOMANDAN DAN STAF
RESIMEN MAHASISWA BATALYON 906 ”SAPU JAGAD”
UIN WALISONGO SEMARANG
PERIODE 2016

Pelindung	: Rektor UIN Walisongo
Penasehat	: Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Pembina I	: Hariyono, M.M
Pembina II	: Akhmad Imron, S.Pd.I
Pembina III	: Nur Salim, M.M. (Kasubbag Kemahasiswaan dan Alumni)
Danyon	: Akhmad Muthohar
Wadanyon	: Nafis Chilmi
Kaset	: Intan Ayuningtyas
Wakaset I	: Kennita
Wakaset II	: Siti Mamdudatul Umriyah
Kaur. Logbend	: Zakiyyatul Miskiyyah
Wakaur Logbend	: Yunita Tri Rahayu
Angotata Logbend I	: Hana Handayani
Angotata LogbendII	: Siti Nur Janah
Kaur. Diklat	: Eli Fatmala
Wakaur Diklat	: Ahmad Arofik
Anggota Diklat	: M. Abdur Rohim
Kaur. Pers	: Mela Pratiwi
Wakaur Pers	: Karina
Anngota Pers I	: Aisah helen Tursinah
Anngota Pers II	: Mohammad Kafabihi

Kaur. Humas	: Alfian Ade Prasetyo
Wakaur Humas	: M. Latif Aziz
Anggota Humas I	: M. Ali Farhan
Anggota Humas II	: Muhammad Mulkan
Kaur. Trian	: Maya Pradita
Wakaur. Trian	: Lilis Nur Khasanah
Anngota Trian	: Ayu Puspita
Kamasat	: Rina Fitriana
Wakamasat I	: Mahmudi
Wakamasat II	: anjar Sukma Wijaya
Danpok	: Hidayatullah
Wadanpok I	: Mohammad Taufiq
Wadanpok II	: Imam Akbar Al Hakim
Kaprov	: Agung Setiyawan
Wakaprov I	: Duryani
Anggota Provost	: Ahmad Alamul Huda[3]

[3] **Surat Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang** Nomor : In.10.0/R.3/PP.00.9/114/2016 tanggal 19 April 2016

Lampiran II

STRUKTUR KOMANDO

RESIMEN MAHASISWA BATALYON 906

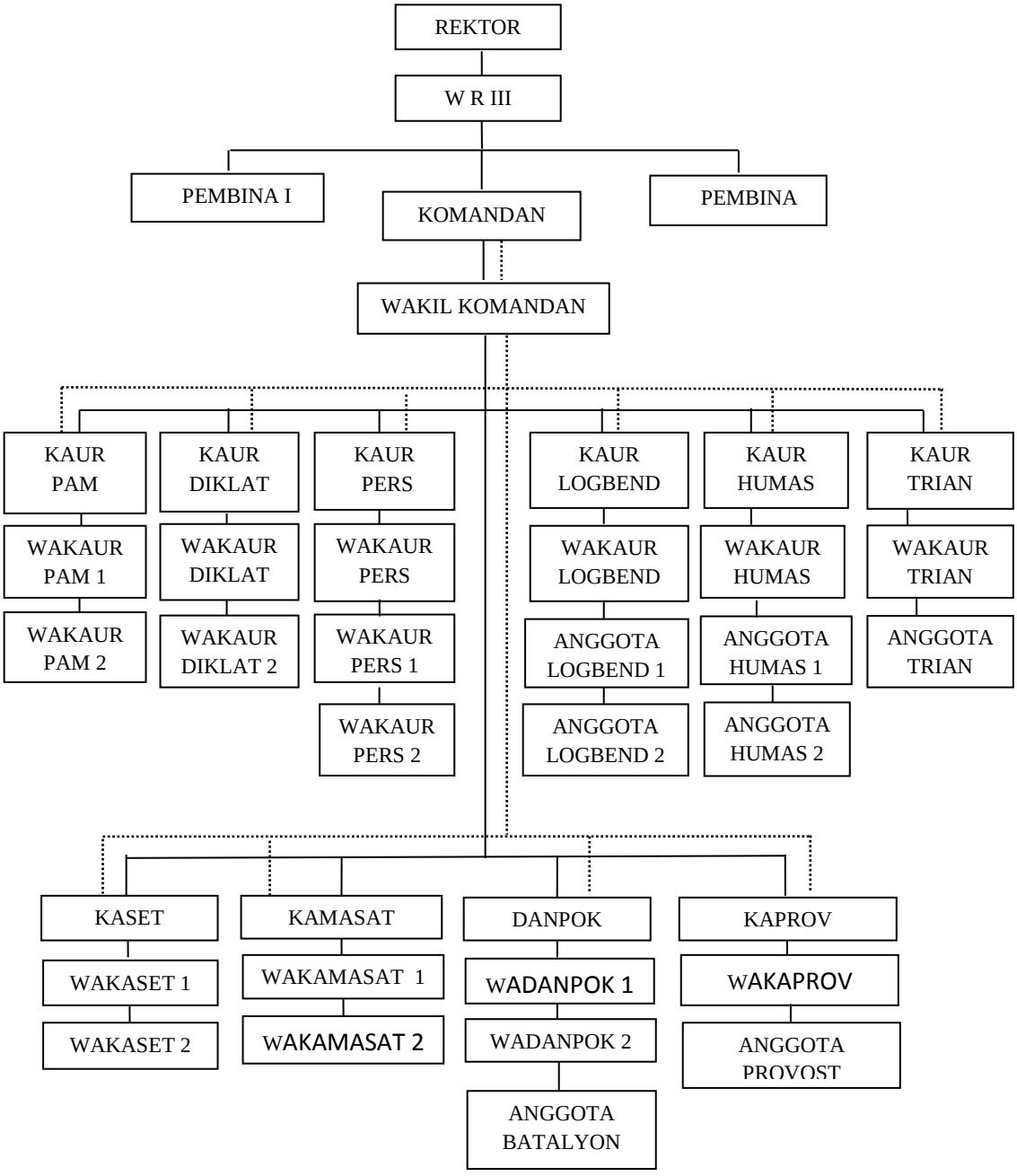

Keterangan :

——————— : Garis Komando

..... : Garis Koordinasi

d. Program dan Pendidikan Resimen Mahasiswa Batalyon 906

a. Pradiksar (Pra Pendidikan Dasar)

Kegiatan pradiksar ini merupakan bagian dari program kerja Batalyon 906 yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh calon anggota baru Menwa yang telah lulus seleksi penerimaan anggota baru.[4]

Bentuk kegiatan Pradiksar terdiri dari dua format yaitu format kegiatan ruangan dan format kegiatan lapangan. Kegiatan ruangan berbentuk pemberian materi-materi yang sifatnya lebih ke arah pemikiran seperti: *motivation Training*, pengetahuan bela negara, pengetahuan wawasan nusantara dan pengetahuan kemenwaan. Sedangkan untuk kegiatan lapangan berupa pemberian materi-materi yang sifatnya teori dan praktik. Adapun materi-materinya terdiri dari : longmarch/Orientasi Medan, Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Peraturan Penghormatan Militer (PPM), Tata Upaca Militer/Sipil (TUM/TUS), Ilmu Medan Peta & Kompas (IMPK), Pengetahuan Senjata Ringan (Pengjantri), Penyampaian Berita/ Pesan secara Militer (Caraka), Pionering/Tali Temali & Mountenering.

Dalam kegiatan Pradiksar setiap anggota di tekankan untuk senantiasa disiplin dalam segala hal, menjalani setiap kegiatan dengan penuh semangat dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, satu yudha/angkatan dan barang-barang bawaan yang merupakan barang-barang inventaris dari Batalyon 906. Dalam menjalani setiap kegiatan para anggota diwajibkan untuk menanamkan jiwa KORSA[5] dalam pribadi masing-masing, bukan untuk menonjolkan keunggulan pribadi masing-masing. Karena indikasi keberhasilan dalam kegiatan pradiksar ini adalah untuk memberikan gambaran kepada para anggota sebelum menjalani jenjang pendidikan pertama dalam Resimen Mahasiswa yaitu pendidikan dasar, juga untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam segala hal, kedisiplinan dalam setiap kegiatan dan rasa memiliki/ke kompakan dalam satu yudha/angkatan.

[4] Laporan pertanggungjawaban Pradik, Diksar dan Pembaretan Resimen Mahasiswa Batalyon 906 "Sapu Jagad" UIN Walisongo Semarang.

[5] KORSA adalah singkatan dari Korps Satu Rasa/ Korps Bersama yang wajib dimiliki oleh setiap personil Menwa yang merupakan hasil adopsi dari pola pendidikan militer. Dimana ketika ada slah satu personil yang lalai, maka seluruh personil yang lainnya ikut merasakan konsekuensinya/hukumannya.

b. Diksar (Pendidikan Dasar)

Pendidikan Dasar merupakan lanjutan dari kegiatan Pradiksar dimana waktu dan temapatnya di tentukan oleh Skomen sebagai unsur pelaksana di tingkat Provinsi. Pesertanaya merupakan para calon anggota Menwa (Camen) dari Batalyon-batalyon yang ada di jawa tengah.

Selain sebagai legalitas ke anggotaan Resimen Mahasiswa, Pendidikan dasar Resimen mahasiswa juga bisa dikatakan sebagai bentuk pendalaman materi-materi yang telah di dapat oleh para Calon Resimen (Camen) ketika mengikuti kegiatan pradiksar di samping terdapat materi-materi tambahan yang belum di dapat sebelumya juga pemantapan materi-materi yang sudah di dapatkan baik yang bersifat ilmu kemiliteran maupun non militer. Bentuk kegiatan Diksar pun terdiri dari format ruangan dan lapangan, hanya saja unsur pendidik atau pelatihnya langsung di pegang oleh pihak militer dan instansi terkait. Adapun gambaran umum materi-materi Diksar Resimen Mahasiswa antara lain: Format ruangan : pendidikan pendahuluan bela negara, paradigma baru sistem pertahanan negara, kepimimpinan, wawasan nusantara, peraturan urusan dinas dalam, cara memberi instruksi (CMI), narkotika dan psikotropika, Gam Menwa, fungsi staf, disiplin Menwa, survival. Format Lapangan : ilmu mean peta dan kompas (IMPK), peraturan penghormatan militer (PPM), peraturan baris-berbaris (PBB), tata upacara militer (TUM), bongkar pasang senjata M-16 A1 & SS-1, menembak senjata M-16 A1, mountenering, pioneer, orientasi medan, keslap, jasmil, caraka, halang rintang & prajurit tangkas.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, kegiatan Diksar Resimen Mahasiswa dilaksanakan di Resimen Induk Daerah Militer (RINDAM) IV/Diponegoro Magelang serta di dukung oleh para pelatih militer yang sudah memiliki kualifikasi di bidang pendidikan/ dalam istilah militernya sering disebut Gumil. Skomen selaku Sebagai penyelenggara kegiatan membentuk sebuah kepanitiaan /dalam istilah Menwa disebut kesatgasan untuk mendukung kelancaran proses pendidikan tersebut, dimana fungsi dari Satga Diksar Menwa adalah mempersiapkan segala sesuatunya dari pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksnaan.

Hasil dari kegiatan Diksar adalah untuk mempersiapkan generasi penerus yang memiliki mental yang tangguh dan siap menjadi pemimpin-pemimpin yang tahan banting. Dalam artian mampu bertanggung jawab dan mengemban amanah dengan baik serta siap menghadapi resiko yang menjadi hambatan dan tantangan dalam menjalankannya.

c. Pembaretan

Kegiatan pembaretan merupakan rangkaian terakhir yang harus dilalui oleh seorang calon Anggota Menwa sebelum resmi menjadi Anggota Menwa seutuhnya, adapun bentuk kegiatannya adalah pendidikan fisik, mental, etika, kedisiplinan dan pembentukan watak seorang personil Menwa. Maksud dari kegiatan ini selain untuk menjalankan tradisi yang merupakan warisan dari senior-senior terdahulu juga memberikan gambaran atau bekal untuk para calon Anggota Menwa tentang pentingnya sebuah tanggung jawab dan menjaga kehormatan serta menghargai sebuah proses, dengan lambang sebuah Baret yang merupakan identitas dari seorang Resimen Mahasiswa.

Kegiatan pembaretan merupakan tradisi dari masing-masing Batalyon. Untuk Pembaretan Calon Anggota Menwa 906 dilaksanakan di puncak Gunung Ungaran dimana pelaksanaannya setelah para Calon Anggota Menwa pulang dari Diksar. Bentuk kegiatannya seperti caraka (Penyampaian Pesan/Berita) dengan konsep para senior selaku penyelenggara dibagi dalam beberapa pos mulai dari star pendakian sampai di puncak gunung, kemudian para Calon anggota diberi tugas untuk menyampaikan berita/pesan dari senior yang berwenang (Komandan Kelompok) untuk disampaikan ke Komandan dimana anatara Camen yang satu dengan yang lainnya saling berbeda. Camen di bagi dalam beberapa kelompok yang secara berurutan mulai melewati pos-pos yang dijaga oleh para senior guna mendapatkan pengujian tentang materi-materi yang di terima ketika Diksar, kedisiplinan, loyalitas serta sikap dan etika seorang Menwa. Setelah mencapai puncak gunung mereka mendapat arahan dan motivasi dari Dewan Senior sekaligus memakaian Baret sebagai simbol keberhasilan melewati tahap demi tahap untuk menjadi seorang Resimen Mahasiswa. Kegiatan Pembaretan ini bertujuan untuk memberikan pelajaran kepada Camen tentang pentingnya

tanggung jawab, berharganya sebuah kehormatan serta kekuatan mental dan semangat kebersamaman untuk memperoleh sesuatu hal yang berharga.

Tabel kurikulum Program dan Pendidikan Menwa

No.	Program	Materi	Tujuan	Metode
1.	Pradiksar	**Ruangan:** *motivation training*, pengetahuan bela negara, pengetahuan wawasan nusantara dan pengetahuan kemenwaan. **Lapangan:** longmarch/Orientasi Medan, Peraturan Baris-Berbaris (PBB), Peraturan Penghormatan Militer (PPM), Tata Upaca Militer/Sipil (TUM/TUS), Ilmu Medan Peta & Kompas (IMPK), Pengetahuan Senjata Ringan (Pengjantri), Penyampaian Berita/ Pesan secara Militer (Caraka), Pionering/Tali Temali & Mountenering.	Menyiapkan fisik dan mental calon anggota Resimen Mahasiswa sebelum mengikuti pendidikan dasar dan membentuk jiwa korsa, kedisiplinan serta tanggung jawab	Ceramah dan Praktik

2.	Diksar	**Ruangan:** pendidikan pendahuluan bela negara, paradigma baru sistem pertahanan negara, kepimimpinan, wawasan nusantara, peraturan urusan dinas dalam, cara memberi instruksi (CMI), narkotika dan psikotropika, Gam Menwa, fungsi staf, disiplin Menwa, survival. **Lapangan:** ilmu mean peta dan kompas (IMPK), peraturan penghormatan militer (PPM), peraturan baris-berbaris (PBB), tata upacara militer (TUM), bongkar pasang senjata M-16 A1 & SS-1, menembak senjata M-16 A1, mountenering, pioneer, orientasi medan, keslap, jasmil, caraka, halang rintang & prajurit tangkas.	mempersiapkan generasi penerus yang memiliki mental yang tangguh dan siap menjadi pemimpin-pemimpin yang tahan banting. Dalam artian mampu bertanggung jawab dan mengemban amanah dengan baik serta siap menghadapi resiko yang menjadi hambatan dan tantangan dalam menjalankannya.	Ceramah dan Praktik
3.	Pembaretan	pendidikan fisik, mental, etika, kedisiplinan dan pembentukan watak seorang personil Menwa	memberikan pelajaran kepada Camen tentang pentingnya tanggung jawab, berharganya	Ceramag dan Praktik

			sebuah kehormatan serta kekuatan mental dan semangat kebersamaman untuk memperoleh sesuatu hal yang berharga.	

Respon para Anggota Resimen mahasiswa setelah menerima materi-materi dan menjalani setiap rangkaian kegiatan pendidikan di Resimen Mahasiswa batalyon 906 sangat antusias sekali, meskipun terkadang merasakan lelah dan dongkol dalam hati namun ilmu dan pengalaman luar biasa yang di dapat menghilangkan rasa lelah serta dongkol yang dirasakan oleh para anggota. Karena selain pembentukan karakter mereka juga mendapatkan gemblengan fisik dan mental yang memberikan dampak positif dalam kehidupan pribadi maupun sosial dari masing-masing anggota.

2. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Resimen Mahasiswa Batalyon 906

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan mempunyai pengertian yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Setiap angota resimen Mahasiswa dituntut untuk menerapkan sikap disiplin dalam segala tindakan dan perilaku keseharinnya baik di lingkungan kampus, organisasi maupun saat berinteraksi dengan keluarga, hal ini sejalan dengan motto dari Resimen Mahasiswa batalyon 906 (Disiplin adalah nafasku Kesetiaan adalah kebanggaanku dan kehormatan adalah segala-galanya). Pengertian disiplin tidak hanya dari sikap dan perilaku seorang anggota Resimen mahasiswa melainkan tentang cara mereka berpakaian, cara mereka berbicara terhadap sesama dan cara mereka menghargai waktu. Hal ini dapat dilihat dalam pendidikan baris-berbaris, dimana dalam baris-berbaris para anggota Menwa senantia diwajibkkan untuk

selalu disiplin dalam setiap gerakan karena sedikit saja tidak disiplin maka akan mengganggu kerapian dan kekompakan dalam barisan.

Melalui kegiatan baris-berbaris dan kegiatan lainnya yang menekannkan pada kedisiplinan maka setiap anggota Menwa akan memahami makna pentingnya kedisiplinan yang berimbas pada kehidupan keseharian setiap anggota Menwa. Maksudnya adalah para Anggota Menwa akan senantiasa menjunjung tinggi nilai kedisiplinan sehingga mereka dengan senng hati dan tanpa paksaan akan senantiasa disiplin baik dalam setiap kegiatan di Resimen Mahasiswa maupun kegiatan di luara Resimen Mahasiswa dan hal ini akan mencerminkan karakter atau watak disiplin dari setiapa anggota Menwa.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, serta Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai tanggung jawab senantiasa diterapkan dan ditekankan dalam setiap kegiatan di Resimen Mahasiswa. Setiap individu anggota Resimen Mahasiswa di didik untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang sudah mereka perbuat baik itu melalui hukuman berupa teguran atau tindakan secara langsung. Hukuman di dapatkan para anggota apabila mereka melanggar aturan yang ada dalam Resimen Mahasiswa atau mereka lalai dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang mereka terima, hal ini dapat dilihat dari proses pendidikan Baris-Berbaris dimana masing-masing individu anggota Menwa selain mengutamakan kedisiplinan mereka juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam setiap gerakan yang di perintahkan oleh instruktur/pelatihnya. Sekali saja mereka lalai atau tidak menjalankan komando yang diberikan maka hukuman berupa teguran maupun tindakan fisik akan mereka dapatkan. Hal ini bertujuan untuk melatih para anggota Resimen Mahasiwa untuk senantiasa bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.

Setiap kegiatan dalam Menwa merupakan proses pendidikan untuk melatih tanggung jawab bagi para anggota dan hukuman merupakan konsekuensi atau resiko yang merupakan bentuk tanggung jawab dari setiap kesalahan atau

kelalaian dari anggota. Hal ini dapat membuat para anggota Menwa untuk senantiasa menjaga dan melaksanakan tugas & tanggung jawab sebaik mungkin, serta mengarahkan mereka untuk senantiasa berfikir sebelum bertindak. Dari nilai tanggung jawab yang ada di Menwa ini maka di harapkan setiap personil Menwa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi, sosial/masyarakat dan menjadi hamba Allah yang senantiasa menjalankan kewajiabaan beragama.

c. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kegiatan Resimen Mahasiswa yang bersifat lapangan senantiasa bersinggungan dengan alam sebagai tempat untuk melakukan proses pendidikan, hal ini yang menjadikan setiap personil Resimen Mahasiswa di wajibkan untuk senantiasa menjaga dan melestarikan alam. Seperti wejangan/ instruksi yang sering di gunakan untuk mengingatkan setiapa personil akan pentingnya kebersihan lingkungan ”*kita datamg bersih pergi pun harus dalam keadaan bersih !!!* ”.

Sikap peduli lingkungan akan senantiasa mewujud pada setiap anggota Menwa karena karakter peduli lingkungan melekat erat pada setiap anggota Menwa yang terbentuk dari banyaknya kegiatan Menwa yang bersentuhan langsung dengan alam. Kenyamanan dan keberhasilan kegiatan Menwa yang bersifat lapangan amatlah tergantung pada kondisi alam /lingkungan dimana kegiatan Menwa diadakan, apabila lingkungan yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Menwa tidaklah kondusif maka berakibat juga pada jalannya kegiatan. Hal ini lah yang membentuk kesadaran untuk peduli terhadap alam/lingkungan pada masing-masing personil Menwa. Salah satu bentuk kegiatan yang mewujudkan kepedulian terhadap alam adalah pada kegiatan SAR.

d. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongannya. Awal terbentuknya Resimen Mahasiswa merupakan wujud bela negara yang berlandasakan pada kecintaan terhadap tanah air, oleh karena itu

segala bentuk kegiatan Menwa intinya adalah menumbuh, memupuk dan mengembangkan sikap cinta tanah air. Pengembangan sikap cinta tanah air dikembangkan dalam setiap kegiatan di Menwa terutama dalam upacara bendera, dimana para Anggota Menwa dibiasakan untuk memahami makna perjuangan para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan seluruh jiwa dan raga serta menjunjung tinggi Pancasila sebagai ideologi bangsa dan UUD 45 sebagai dasar negara. Melalui hal-hal yang telah peneliti jelaskan di atas maka para anggota Menwa akan mampu menghargai dan menumbuhkan rasa cinta tanah air Negara kesatuan Republik Indonesia.

Nilai cinta tanah air bagi peneliti tidak bisa muncul begitu saja tanpa adanya pembiasaan dan kesaadaran dalam proses pendidikan karakter cinta tanah air melalui serangkaian kegiatan yang tercakup dalam Menwa. Hal ini karena semakin sering sebuah kegiatan yang berkenaan dengan program cinta tanah air dilaksanakan yang di barengengi dengan penghayatan terhadap setiap kegiatan, maka semakin tumbuh dan berkembang rasa kecintaan terhadap tanah air. Seperti dalam kegiatan upacara bendera setiap anggota Menwa diharuskan hormat kepada lambang dan simbol negara yaitu bendera Merah Putih yang dan Pancasila de serta UUD 45 serta menghayati setiap proses dalam perjuangan para Pahlawan Bangsa.

e. Kejujuran

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran dalam Menwa sangat ditekankan dan diharuskan pada setiap individu personil Menwa karena melalui kejujuran akan tibul rasa saling percaya antar personil Menwa yang berdampak pada kesolidan tim dan kenyamanan menjalani setiap kegiatan.

Kejujuran muncul dalam kegiatan survival (bertahan hidup) di Menwa, dimana dalam kegiatan survival yang dilaksanakan di hutan, para anggota harus berusaha berjuang untuk bertahan hidup ditengah hutan bersama satu tim. Disini lah kejujuran anggota Menwa dipupuk, karena apabila diantara anggota Menwa

ada yang tidak jujur maka hal ini akan berdampak pada hilangnya rasa saling percaya antar satu tim dan akan menyebabkan pecahnya kesolidan tim yang dapat mengurangi daya juang mereka dalam kegiatan survival.

f. Etika Sopan Santun

Etika sopan santun merupakan cermin penghormatan terhadap orang lain yang lebih tua atau setara. Setiap anggota Menwa diajarkan untuk senantiasa menghormati dan menghargai orang lain terutama terhadap senior, sesama angkatan dan juior di Menwa. Hal ini sesuai dengan program pendidikan Menwa dalam Peraturan Penghormatan Militer dimana setiap anggota Menwa diwajibkan untuk memberi penghormatan terhadap senior, sesama angkatan maupun membalas penghormatan dari junior.

Selain itu, para anggota Menwa juga di ajarkan untuk senantiasa bertindak, berpakaian dan bertutur kata yang baik dan sopan sesuai dengan aturan-aturan ke-Menwaaan. Dalam proses pendidikan dan penerapannya para anggota senantiasa di awasi dan di amati dalam kesehariannya baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus oleh staf yg berkaitan dan di dukung oleh senior-senior yang lain dengan harapan agar setiap anggota Menwa senantiasa mentaati dan mewujudkannya dalam kegiatan sehari-hari untuk selalu sopan santun dalam bersikap, berpakaian dan juga bertutur kata.

B. KAITANNYA ANTARA ETIKA DAN KEDISIPLINAN DALAM MILITER

1. Pengertian Etika

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988) merumuskan pengertian etika dalam tiga arti, yaitu sebagai berikut :

- Ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral baik itu dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga maupun dalam lingkup bermasyarakat bahkan dalam berprofesi sekalipun.
- Kumpulan azaz atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau pribadi seseorang.
- Nilai yang mengenal benar dan salah yang dianut masyarakat.

Dari asal-usul katanya, etika itu berasal dari bahasa Yunani "ethos" yang berarti adat istiadat atau kebiasaan yang baik. Bertolak belakang dari kata diatas , akhirnya etika berkembang menjadi studi kebiasaan manusia yang menggambarkan baik buruknya kepribadian seseorang. Etika juga dapat dikelompokan menjadi dua definisi yang pernah disampaikan oleh Profesor Robert Salomon yaitu :

- Etika merupakan karakter individu, dalam hal ini termasuk bahwa orang yang beretika adalah orang yang baik. Pengertian ini disebut pemahaman manusia sebagai individu atau pribadi yang beretika.
- Etika merupakan hukum sosial. Etika merupakan hukum yang mengatur, mengendalikan serta membatasi perilaku manusia, bila mana seseorang atau pribadi yang beretika pastinya dia memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan pasti tidak mungkin melakukan hal yang buruk yang nantinya akan mencerminkan pribadinya tersebut menjadi tidak beretika.[6]

2. Pengertian Kedisiplinan Militer

Disiplin prajurit pada hakekatnya merupakan :

a. Suatu ketaatan yang dilandasi oleh kesadaran lahir dan batin atas pengabdian Nusa dan Bangsa serta merupakan perwujudan pengendalian diri untuk tidak melanggar perintah kedinasan dan tata kehidupan prajurit.
b. Sikap mental setiap prajurit yang bermuara pada terjaminnya kesatuan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak sebagai perwujudan nilai-nilai Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Oleh karena itu, disiplin prajurit menjadi syarat mutlak dalam kehidupan prajurit.
c. Ciri khas Prajurit Angkatan Perang Republik Indonesia dalam melakukan tugasnya, karena itu disiplin prajurit harus menyatu dalam diri setiap prajurit dan diwujudkan pada setia tindakan nyata.

[6]http://mpk-smkn1purwakarta.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-etika-dalam-kamus-besar.html, di unduh pada tgl 20 juli 2016, pukul 20.58 wib

Disiplin secara umum pada tingkat tertentu pada dasarnya, memiliki sikap ketergantungan pada kuasa orang lain atau peraturan perundang-undangan, sehingga diperlukan alat kekuasaan untuk memaksakan ketaatan berupa peranti pengendalian, social dalam tata kehidupan yang berwujud undang-undang disiplin. Namun, pada tingkat biasa ketaatan tersebut telah tumbuh menjadi kesadaran. Kemudian ditransformasikan menjadi tanggung jawab sosial.

Dalam undang-undang (UU) Nomor 26 tahun 1997 pasal 1 ayat (1), menjelaskan bahwa: Disiplin prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia adalah ketaatan dan kepatuhan yang sungguh-sungguh setiap prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang didukung oleh kesadaran yang bersendikan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan atau Tata kehidupan prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Disiplin prajurit mutlak harus ditegakkan demi tumbuh dan berkembangnya Angkatan Perang Republik Indonesia dalam mengemban dan mengamalkan tugas yang dipercayakan oleh bangsa dan negara kepadanya. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban setiap prajurit untuk menegakkan disiplin. Disiplin bukan merupakan persoalan yang dimonopoli suatu golongan atau instansi, bukan persoalan khusus perwira, bintara atau tamtama saja, melainkan merupakan persoalan dari setiap pribadi. Syarat mutlak kemiliteran dalam kehidupan, diantaranya:

a) Menepati semua peraturan-peraturan tentara dan semua perintah kedinasan dari tiap atasan juga mengenai hal-hal yang kecil-kecil tertib, tepat sempurna, dan kesadaran tinggi.
b) Menegakkan kehidupan dalam militer yang baru dan teratur. Dalam kehidupan militer, disiplin harus dengan penuh dengan keyakinan, patuh dan taat, loyal kepada atasan dengan berpegang teguh kepada sendi-sendi yang sudah dinyatakan dalam Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

   Dari pernyataan keluar (outward manifestation) harus terlihat.

   1. Kerapian dalam sikap dan tindakan.
   2. Kebersihan dan kerapian dalam pakaian serta perlengkapan
   3. Rasa hormat kepada atasan

4. Kerelaan dan kecermatan didalam melaksanakan tugas, seperti pelaksanaan perintah kedinasan hal-hal tersebut merupakan wujud dari kedisiplinan apabila dari individu mau menjalankan dengan baik.[7]

3. Hubungan Antara Etika dan Kedisiplinan dalam Militer

Dari keterangan di atas dapat memberikan gambaran bahwa antara etika dan kedisiplinan dalam system militer memiliki kaitan dalam mengatur pola hidup dan tindakan seseorang, dimana Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Sedangkan Etika menjadi sebuah nilai yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku di dalam kehidupan kelompok tersebut. Tentunya tidak akan terlepas dari tindakan-tindakan tidak etis. Tindakan tidak etis yang di maksud disini adalah tindakan yang melangar etika yang berlaku dalam lingkungan kehidupan tersebut.

Disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan. Disiplin bagi seorang anggota militer atau seorang Prajurit TNI merupakan suatu keharusan dan pola hidup yang harus dijalani. Pembentukan disiplin bagi Prajurit diawali dari masa pendidikan dasar keprajuritan. pembinaan dan pengasuhan merupakan salah satu cara pembentukan disiplin bagi Prajurit. pola pembinaan diberikan melalui intensitas kegiatan disertai doktrin bagi anggota TNI. karena sifatnya yang ‘harus’ tadi, maka perlu diberlakukan suatu peraturan dan ketentuan demi lancarnya penegakan disiplin dalam tubuh organisasi militer.[8]

[7] http://basecamekiller.blogspot.co.id/2009/11/hukum-disiplin-militer.html. di unduh pada tgl 23 juli 2016, pukul 10.58 wib

[8] sumber : http://maleoveva.wordpress.com/2008/12/02/hukum-disiplin-militer/. di unduh pada tgl 23 juli 2016, pukul 10.58 wib